

**STAREGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MEMBENTUK MOTIVASI INTRINSIK SISWA KELAS 3 SDN 67 KOTA
BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH : Eva YuliYanti
NPM : 2270201044

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**STAREGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MEMBENTUK MOTIVASI INTRINSIK SISWA KELAS 3 SDN 67 KOTA
BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh: Eva YuliYanti
NPM 2270201044

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026

HALAMAN PEMBIMBING


SKRIPSI

STAREGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBENTUK MOTIVASI
INTRINSIK SISWA KELAS 3 SDN 67 KOTA BENGKULU

Oleh: Eva YuliYanti

NPM 2170201104

Dosen pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riswanto M.I.kom', written over a horizontal line.

Riswanto M.I.kom

PENGESAHAN

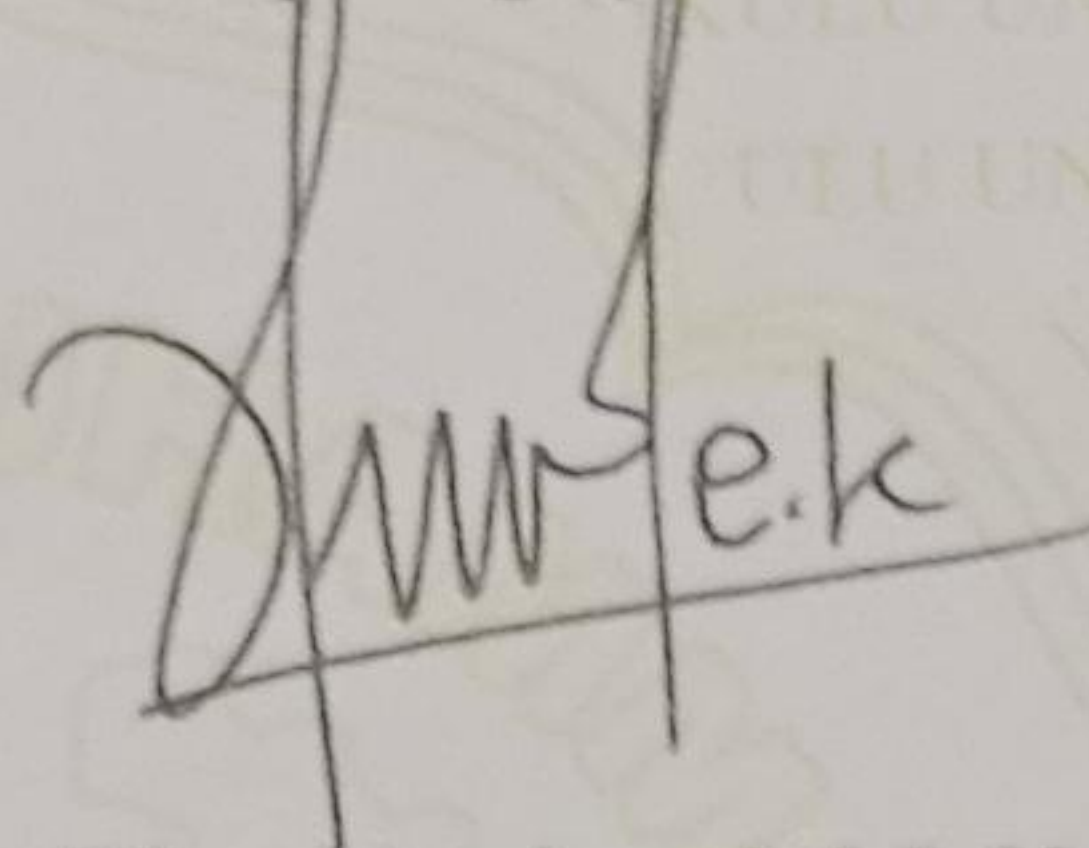
Skripsi ini berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBENTUK MOTIVASI INTRINSIK KELAS 3 SDN 67 KOTA BENGKULU"

Hari/tanggal : Senin,09 Maret 2026

Jam : 14.30 -16.00 WIB

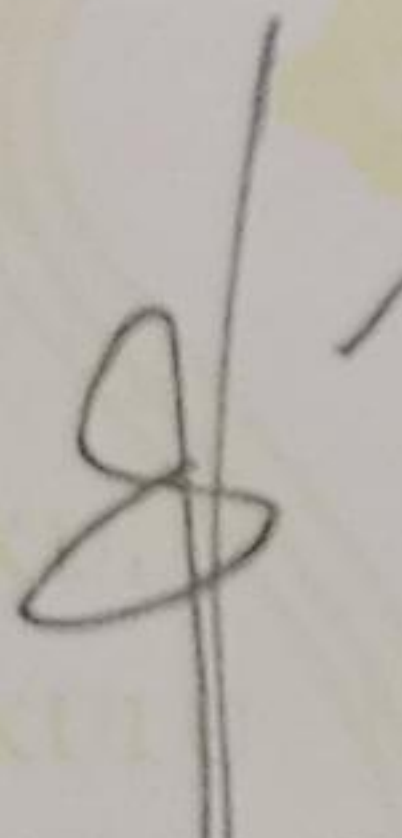
Tempat : Lab komunikasi

Ketua pengujj



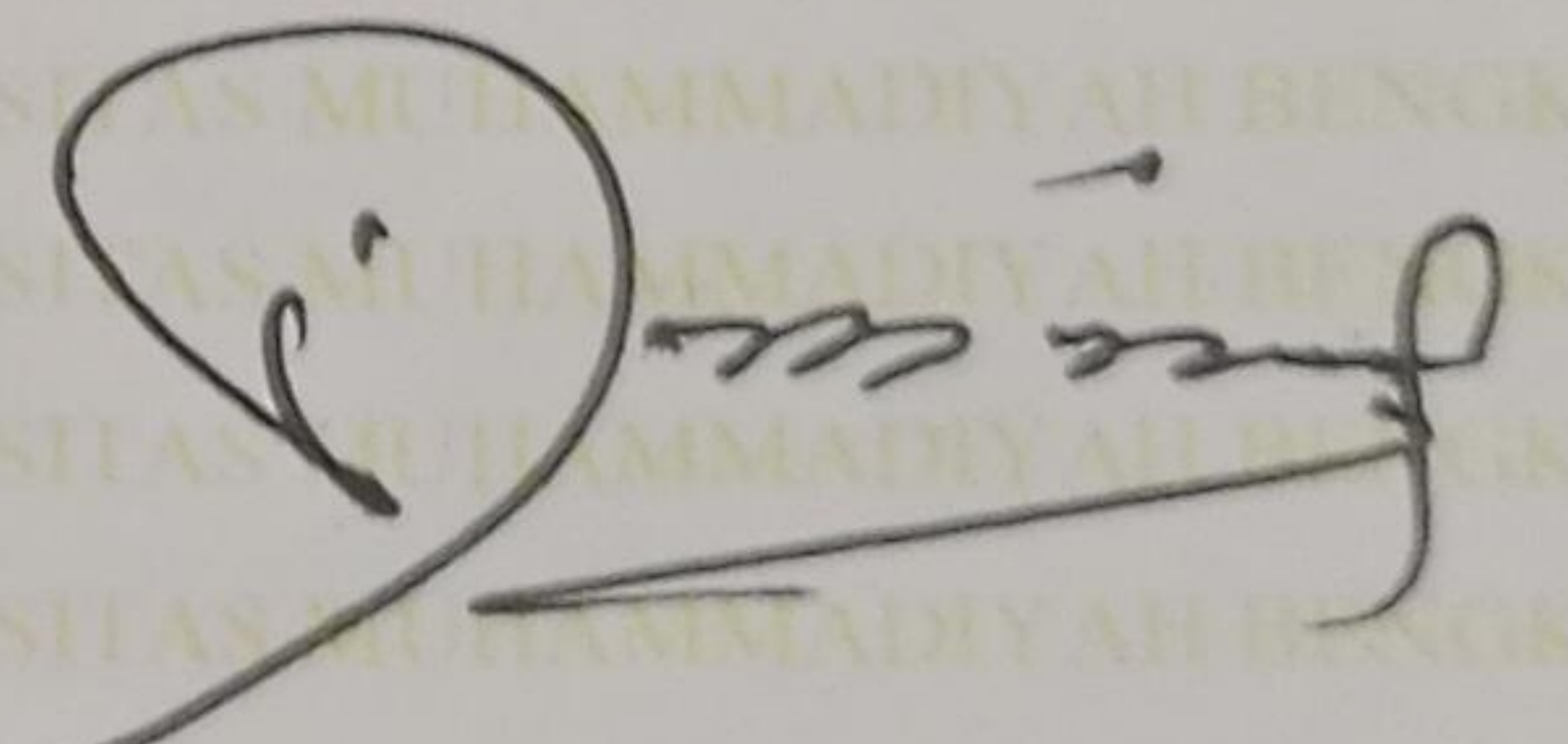
Dr.Melly Eka Karina,M.I.KOM
NIDN: 0220039102

Penguji 1



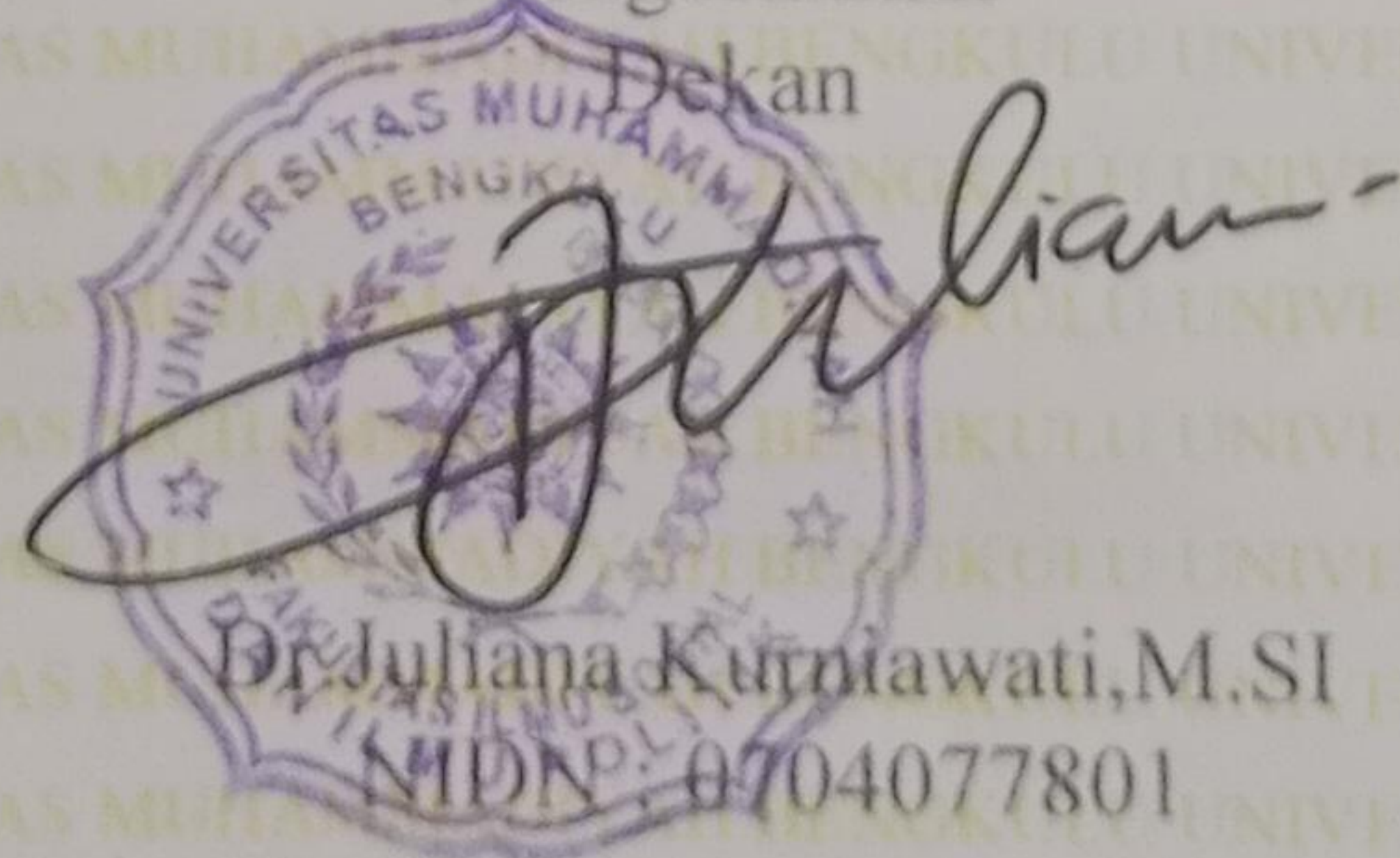
Dr.Hafri Yuliani,M.I.KOM
NIDN : 020510880

Penguji 2



Kiswanto,M.I.KOM
NIDN :0205108806

Mengesahkan
Dekan



Dr.Juliana Kurniawati,M.SI
NIDN: 0704077801

PRAKATA

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat,berkah,hidsyah dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk motivasi intrinsik kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu” skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) pada program studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu social dan Ilmu politik Universitas muhammadiyah Bengkulu.Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapat dukungan dan bantuan penuh dari berbagai pihak.oleh karena itu penulisan memyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1.Riswanto, M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan banyak kontribusi dan telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2 Dr.Hafri Yuliani,M.I.KOM selaku dosen pembimbing akademik (DPA) penulis selama menempuh pendidikan strata satu (S1) program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

3. Segenap Bapak dan Ibu dosen program studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu-nya kepada penulis selama menempuh pendidikan strata satu (S1) Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

4. Riswanto, M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

5. Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

6. Tim penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun saat revisi skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berharap, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembacanya dan bisa menjadi referensi untuk peneliti yang meneliti hal serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Bengkulu,09 Maret 2026

Eva yuliyanti

Npm:2270201044

MOTTO

"sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah: 6)

"Kita adalah nahkoda bagi diri sendiri: mengatur arah,
menentukan tujuan, dan bertanggung jawab atas laju"

(Sabrina Ara)

"Aku sangat bersyukur dibalik setiap masalah yang pernah aku
hadapi aku selalu mendapatkan kebahagiaan yang tidak pernah
terlintas dipikiranku"

(Eva yuliyanti)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil alamin atas segala nikmat, rahmat, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk motivasi intrinsik kelas 3 SDN 67 kota Bengkulu Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengetahuan, serta dukungan dari banyak pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan hati tulus penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta dan tersayang pintu surgaku yang kupanggil yang bernama RUMLAH S.Pd, terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang tulus yang selalu menuntun dan mengiringi setiap langkah kaki perjalanan hidup ini. Ibu selalu memberikan yang terbaik bagiku, ibu selalu memberikan dukungan dan perhatian yang membuat penulis mampu untuk berada di tahap ini. Sehat selalu ibuku, anakmu ini akan selalu berusaha untuk menjadi anak yang berbakti dan membuat ibu selalu bahagia.

2. Cinta pertama dan panutanku Ayah Nopendi hermawan memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai kebangku perkuliahan, namun Bapak mampu mengantarkan penulis ke jenjang pendidikan perkuliahan, mendidik, memotivasi, selalu memberikan dukungan penuh. Alhamdulillah pak kini anakmu sudah ditahap ini, menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini untuk memenuhi syarat menjadi seorang sarjana seperti yang Bapak inginkan. Begitu hebatnya anakmu ini bertahan dan melewati liku-liku perkuliahan ini disaat penulis menginjak semester akhir, Ayah adalah orang tua yang sangat hebat bagiku terimakasih banyak yah atas segala yang telah Ayah berikan untukku anakmu.

3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hafri Yuliani, M.I.Kom selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan perhatian yang luar biasa selama perjalanan akademik. Beliau senantiasa meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk mendampingi, memberikan arahan, dan mengajarkan hal-hal baik yang sangat bermanfaat bagi pengembangan diri saya. Kesabaran dan dedikasi Ibu Hafri dalam membantu menemukan judul skripsi yang sesuai serta memberikan motivasi di setiap tahapan perkuliahan merupakan bentuk kepedulian yang sangat berarti. Bimbingan beliau tidak hanya sebatas akademis, tetapi juga membentuk karakter dan mentalitas untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

- 4 Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri Eva yuliyanti. Terimakasih telah bertahan sejauh ini walaupun lika likunya sangat sulit dan berat banyak hal yang mempersulit untuk menuju ketahap wisuda. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir meyerah. Terimakasih kepada raga yang

terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

5. Bapak Riswanto M.I.KOM sebagai dosen pembimbing penulis, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, membimbing penulis mulai dari tahap awal sampai ke tahap akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu.

6. Bapak Riswanto, M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

7. Teman seperjuanganku Siti Nabila Ria, akhirnya kita sudah sampai di tahap ini dan sebentar lagi kita akan wisuda. Jangan lupakan perjuangan-perjuangan kita baik suka maupun duka, rasanya baru kemarin kita pergi dan pulang kampus bersama, selalu bersama-sama mengerjakan tugas, mengurus berkas SK, pengajuan sempro hingga sidang dari masa maba, dan Alhamdulillah sekarang kita sudah di tahap ini. Kita bareng-bareng terus sampai akhir menyelesaikan pendidikan ini, dan akan tetap selalu menjadi sahabat yo cuy. Siti Nabila Ria, teman terbaik dari awal masuk kuliah yang selalu mau satu kelas dan selalu ingin satu kelompok setiap pembagian kelompok, sampai kita menyelesaikan pendidikan dan sampai kita tua nanti tetap teman baik ya. Terimakasih gaes sudah membuktikan bahwa teman dalam dunia perkuliahan itu mampu bertahan dari maba sampai sarjana, saling menutupi kekurangan, saling memberi nasihat, nggak ada kata iri hati, always support dan saling mengingatkan bahwa tujuan kita untuk mendapatkan gelar sarjana. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut dan menjadi kenangan indah yang tak terlupakan selamanya.

8. Kawan-kawan seperjuangan program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2022 semangat dan sukses selalu untuk kita, terimakasih dan mohon ma'af jika ada kesalahan saya selama perkuliahan, semoga kita lulus tepat waktu semua kawan-kawan Aamiin.

ABSTRAK

STAREGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBENTUK MOTIVASI INTRINSIK SISWA KELAS 3 SDN 67 KOTA BENGKULU

Oleh:

Eva YuliYanti

2270201044

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu dengan menggunakan perspektif teori komunikasi interpersonal DeVito sebagai dasar analisis. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal DeVito yang mencakup lima prinsip utama yaitu keterbukaan, empati, kesetaraan, dukungan, dan sikap positif sebagai kerangka kerja untuk menilai efektivitas komunikasi dalam pembelajaran interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan seorang guru kelas 3 (Ibu Rumlah, S.Pd) dan 31 siswa kelas 3 (16 laki-laki dan 15 perempuan) berusia 8 hingga 9 tahun sebagai partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap implementasi pembelajaran interaktif dan analisis perubahan pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dengan prinsip-prinsip DeVito menghasilkan perubahan signifikan dari pola komunikasi yang berpusat pada guru menjadi pola komunikasi yang berpusat pada siswa. Prinsip keterbukaan dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi siswa mengajukan pertanyaan secara spontan dan keberanian siswa untuk menyampaikan kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: pembelajaran interaktif, prestasi belajar, komunikasi interpersonal, teori DeVito, siswa sekolah dasar, pola komunikasi, pembelajaran berpusat pada siswa, pendidikan dasar.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Eva YuliYanti

NPM: 2270201044

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul " Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Motivasi Intrinsik Kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya orang jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan tidak benar.

Bengkulu, 09 Maret 2026

Yangmenyatakan,



Eva YuliYanti
NPM 2270201044

URRICULUM VITAE

Nama : Eva YuliYanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Bengkulu, 16 Mei 2003
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Surabaya Permai
Kota : Bengkulu
Telp/HP : 083840773172
Email : evayuliyantibkl@gmail.com
Ayah : NOPENDI HERMAWAN
Ibu : RUMLAH,S.Pd
Pekerjaan Orang Tua : Buruh Harian
Pendidikan Formal
1. SD :SD N 67 Kota Bengkulu (2010-2016)
2. SMP :SMP N 10 Kota Bengkulu (2016-2019)
3. SMK : SMA N 09 Kota Bengkulu (2019-2022)

RINGKASAN

Strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk motivasi intrinsik kelas 3 SDN 67 kota Bengkulu program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini didasari oleh bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif berhasil mengubah pola komunikasi dari yang berpusat pada guru menjadi dialogis dan partisipatif melalui implementasi lima prinsip komunikasi DeVito (keterbukaan, empati, kesetaraan, dukungan, dan sikap positif). Perubahan ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara multidimensi meliputi aspek kognitif (pemahaman konsep dan berpikir kritis), afektif (motivasi dan kepercayaan diri), serta psikomotor (partisipasi dan komunikasi non-verbal), sekaligus menciptakan lingkungan belajar transformasional yang memungkinkan siswa berani mengambil risiko dan mengeksplorasi ide baru. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam menggabungkan teori komunikasi antarpribadi dengan praktik pembelajaran interaktif, serta implikasi praktis bagi peningkatan profesionalisme guru, sehingga disarankan agar prinsip-prinsip DeVito diintegrasikan dalam program pengembangan profesional guru dan kurikulum pendidikan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendalami teknik komunikasi antarpribadi guru dalam membentuk motivasi intrinsik siswa kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jalan Tutwuri No. 13, Surabaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dengan pengumpulan data utama pada hari Senin, 22 Juni 2025, melibatkan subjek penelitian yang dipilih melalui purposive sampling, yaitu guru kelas 3 sebagai informan utama, siswa kelas 3 sebagai informan pendukung, dan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan untuk mengamati pola komunikasi, penggunaan bahasa, gestur, dan respons siswa terhadap komunikasi guru; wawancara mendalam semi-terstruktur dengan wali kelas 3 untuk menggali strategi komunikasi dan pemahaman motivasi internal siswa; serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, rekaman audio, dan RPP yang mencerminkan pendekatan komunikasi guru. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik serta pemeriksaan subjek untuk mengonfirmasi hasil analisis, sehingga metodologi penelitian ini dapat diterima secara ilmiah sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang valid dan reliabel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Teori DeVito dalam Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	15
2.3 Strategi Komunikasi interpersonal	16
2.4 Guru Dalam Membentuk Motivasi Intrinsik	21
2.5 Motivasi Intrinsik Siswa	23
2.6 Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian	27
3.2 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	27
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Sumber Data	30
3.4.1 Data Primer	30
3.4.2 Data Sekunder	30
3.5 Penentuan Informan Penelitian	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Keabsahan Data	33
3.8 Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMHASAN	36

4.1. SDN 67 KOTA BENGKULU	36
4.1.1. Sejarah SDN 67 kota Bengkulu	36
4.1.2 Karakteristik Informan	38
4.2 Hasil penelitian	40
4.2.1 Motivasi Intrinsik	40
4.2.2 Motivasi Intrinsik Informan Guru Ibu Minhayati	41
4.2.3 Teori yang digunakan : Teori Devito dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi Dalam Teori Devito makna.....	41
4.2.4 Pemaknaan Tingkat Motivasi Intrinsik siswa oleh informan.....	42
4.2.6 Korelasi antara Strategi Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Intrinsik.....	43
4.2.7 Konteks Perkembangan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar	44
4.4 Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Motivasi Intrinsik Siswa Kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu	46
4.4 Hubungan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk motivasi intrinsik	58
4.4.1 Strategi Komunikasi Interpersonal yang Digunakan Guru	60
4.4.2 Dampak Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Intrinsik Peserta Didik	61
4.5 Pembahasan	64
4.5.2. Faktor Pendukung Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru .	70
4.5.3 Faktor Penghambat dan Solusi dalam Komunikasi Interpersonal Guru.....	71
4.5.4 Strategi Pendekatan Personal dan Empati	72
4.5.5 Strategi Mendengarkan Aktif dan Responsif	73
4.5.6 Strategi Pemberian Umpan Balik Konstruktif	74
4.5.7 Strategi Menciptakan Iklim Belajar yang Positif dan Menyenangkan	74
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa, di mana kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas yang memadai, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di kelas 3 sekolah dasar yang merupakan fase kritis transisi dari pembelajaran literasi dasar ke pembelajaran yang lebih kompleks dan abstrak, peran komunikasi interpersonal guru menjadi sangat vital dalam membentuk motivasi belajar siswa. Siswa kelas 3 yang berada pada rentang usia 8-9 tahun sedang mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang pesat, sehingga membutuhkan pendekatan komunikasi yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mampu membangun relasi yang mendukung perkembangan holistik mereka.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menerapkan pola komunikasi yang bersifat satu arah, *teacher-centered*, dan cenderung otoriter, yang tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, menurunnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap hasil belajar mereka. Observasi awal di SDN 67 Kota Bengkulu menunjukkan indikasi serupa, di mana sebagian siswa kelas 3 menunjukkan tanda-tanda kurangnya antusiasme dalam belajar, ketergantungan tinggi pada reward eksternal, dan kurangnya inisiatif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri.

Motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar karena kesenangan, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi tanpa bergantung pada reward atau punishment eksternal, merupakan kunci keberhasilan pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna. Berbeda dengan motivasi

ekstrinsik yang bersifat temporer dan bergantung pada stimulus eksternal seperti nilai, hadiah, atau pujian, motivasi intrinsik menciptakan engagement yang mendalam dan kecintaan terhadap proses belajar yang bertahan jangka panjang. Pembentukan motivasi intrinsik ini sangat bergantung pada kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai medium penyampaian informasi akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk relasi emosional, pemberi dukungan psikologis, dan pembangun kepercayaan diri siswa. Penelitian (García-garcía, 2024) menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal yang baik berbanding lurus dengan pencapaian akademis dan motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru memiliki peran strategis dalam membentuk motivasi intrinsik siswa. Namun demikian, masih terdapat gap yang signifikan antara pemahaman teoritis tentang pentingnya komunikasi interpersonal dengan implementasi praktisnya di lapangan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, serta minimnya kerangka kerja yang konkrit dan aplikatif bagi guru dalam menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif.

Teori komunikasi interpersonal yang dikembangkan oleh Joseph DeVito menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan aplikatif untuk memahami dan meningkatkan kualitas komunikasi antara individu, yang memiliki relevansi sangat kuat dengan konteks pendidikan. DeVito mengidentifikasi lima aspek fundamental dalam komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan (openness), kesetaraan (equality), dukungan (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan empati (empathy). Keterbukaan dalam komunikasi guru-siswa merujuk pada kesediaan guru untuk berbagi informasi secara jujur dan transparan, menerima pertanyaan dengan terbuka, serta mengakui keterbatasan pengetahuan, yang pada gilirannya membangun kepercayaan siswa dan mendorong mereka untuk aktif bertanya dan mengeksplorasi pengetahuan. Kesetaraan tidak berarti menghilangkan hierarki

guru-siswa, tetapi lebih pada pengakuan terhadap nilai dan martabat setiap siswa sebagai individu yang memiliki hak untuk didengar dan dihargai pendapatnya, sehingga siswa merasa memiliki ruang untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembelajaran. Dukungan dari guru, yang diwujudkan melalui pemberian bantuan, pujian yang konstruktif, dan penciptaan zona aman untuk belajar, menjadi fondasi bagi berkembangnya kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk menghadapi tantangan akademik. Sikap positif guru yang konsisten, yang ditunjukkan melalui bahasa motivasional, fokus pada kemajuan, dan reframing kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk terus berusaha. Sementara empati memungkinkan guru untuk memahami perspektif, kondisi emosional, dan kebutuhan individual siswa, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan komunikasi secara personal dan efektif. Kelima aspek DeVito ini secara bersama-sama membentuk ekosistem komunikasi yang kondusif bagi pembentukan motivasi intrinsik siswa, namun penerapannya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia masih belum banyak diteliti secara empiris dan sistematis.

Berdasarkan gap antara pentingnya komunikasi interpersonal guru dalam membentuk motivasi intrinsik siswa dengan minimnya penelitian empiris yang mengkaji implementasi teori DeVito dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di wilayah Bengkulu, maka penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilakukan. SDN 67 Kota Bengkulu dipilih sebagai lokus penelitian karena sekolah ini merepresentasikan karakteristik sekolah dasar negeri di perkotaan dengan tantangan dan dinamika yang kompleks dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru berdasarkan lima aspek teori DeVito—keterbukaan, kesetaraan, dukungan, sikap positif, dan empati—diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas 3, serta bagaimana kelima aspek komunikasi interpersonal tersebut berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan fokus pada kelas 3 yang merupakan fase kritis dalam perkembangan akademik dan

sosial-emosional anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian komunikasi pendidikan dengan mengaplikasikan teori DeVito dalam konteks spesifik pendidikan dasar Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi komunikasi interpersonal yang efektif, terukur, dan aplikatif bagi guru sekolah dasar berdasarkan kerangka kerja DeVito. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pelatihan guru yang fokus pada peningkatan kompetensi komunikasi interpersonal, penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih humanis dan berpusat pada siswa, serta mendorong transformasi paradigma pembelajaran dari yang bersifat teacher-centered menuju student-centered yang lebih mendukung perkembangan motivasi intrinsik dan kecintaan siswa terhadap proses belajar sepanjang hayat.

Dalam konteks global, pendidikan diakui sebagai hak asasi manusia yang fundamental dan menjadi kunci utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan terus mengalami transformasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan era digital dan tuntutan abad ke-21, di mana teknologi informasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan adaptasi menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai generasi muda. Namun demikian, berbagai tantangan seperti kesenjangan akses pendidikan, kualitas pengajaran yang belum merata, dan relevansi kurikulum dengan dunia kerja masih menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat berperan optimal sebagai motor penggerak kemajuan bangsa. (Sayam & Fitriana, 2024).

Sistem Pendidikan Indonesia sebagai negara kepulauan dengan banyaknya keragaman budaya dan kondisi geografis yang beragam, menghadapi tantangan tersendiri dalam sistem pendidikannya. (Ari Annastasya & Romadhan, 2024). Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hasil Asesmen Nasional

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Indonesia masih terhambat oleh berbagai masalah, terutama di tingkat sekolah dasar yang merupakan basis penting dalam pembentukan karakter belajar. Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara bertahap di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan pengembangan karakter. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kurikulum ini adalah kemampuan guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.

Guru merupakan salah satu profesi yang memiliki peran sangat vital dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan keterampilan peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, profesi guru telah mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa, mulai dari konsep guru tradisional hingga guru profesional yang dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Namun demikian, tantangan yang dihadapi guru semakin kompleks di era digital dan globalisasi ini, mulai dari tuntutan penguasaan teknologi pembelajaran, pemerataan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, hingga kesejahteraan yang belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan profesionalisme guru menjadi agenda penting dalam upaya mewujudkan pendidikan berkualitas yang merata di seluruh Indonesia.

Siswa merupakan peserta didik yang menjalani proses pembelajaran formal di lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa memiliki latar belakang yang beragam dari segi sosial, ekonomi, budaya, dan kemampuan akademik yang membentuk keunikan setiap individu dalam proses belajar. (Cikka, 2019). Dalam perjalanan pendidikannya, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai berbagai mata pelajaran, tetapi juga menghadapi tantangan dalam

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Keberhasilan siswa dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan keluarga, kualitas pengajaran, fasilitas sekolah, motivasi belajar, serta kondisi psikologis dan fisik yang mereka miliki. Oleh karena itu, memahami latar belakang siswa secara komprehensif menjadi penting bagi pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, inklusif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan serta potensi setiap siswa secara optimal.

Teori yang digunakan teori devito komunikasi interpersonal yang berhasil sebagai komunikasi yang ditandai dengan keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesamaan. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk kemajuan belajar siswa di dalam kelas. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa akan membantu siswa dalam menyerap pembelajaran dengan cara yang lebih baik dan efisien, terutama di sekolah yang menerapkan sistem penuh sepanjang hari. Dewantoro (2017) berpendapat bahwa kurikulum untuk program full day school dirancang untuk mencakup setiap aspek perkembangan siswa, termasuk kemandirian belajar. Salah satu kurikulum yang diterapkan di sekolah- sekolah dengan sistem penuh hari adalah kurikulum 201 yang telah direvisi.

Strategi komunikasi interpersonal pendekatan komunikasi yang berfokus pada penyampaian pesan dengan menekankan nilai-nilai ekstral. (Aziz, 1970). Strategi komunikasi interpersonal memerlukan pendekatan yang sederhana namun efektif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka dengan lebih jelas, sehingga penting untuk mengajarkan siswa keterampilan mendengarkan aktif, seperti menatap mata lawan bicara dan tidak menyela pembicaraan. Selain itu, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, seperti tersenyum dan mengangguk, juga perlu diajarkan agar siswa dapat memahami komunikasi nonverbal. Aktivitas kelompok seperti diskusi kelas, permainan peran, dan proyek kolaboratif sangat membantu siswa kelas 3 untuk melatih kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang

konstruktif, sehingga mereka dapat membangun hubungan interpersonal yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka.(Yuwono & Anindita, 2024).

Guru dalam Membentuk Motivasi Intrinsik Guru memiliki peran krusial dalam membentuk motivasi intrinsik siswa melalui berbagai pendekatan pedagogis yang bermakna. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menantang, guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu alami siswa serta hasrat untuk belajar demi kepuasan pribadi, bukan sekadar mengejar nilai atau penghargaan eksternal.(Jurnal et al., 2025). Melalui pemberian otonomi dalam proses pembelajaran, guru memungkinkan siswa untuk membuat pilihan yang relevan dengan minat mereka, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran. Selain itu, guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dapat membantu siswa menemukan makna dan tujuan dalam belajar. Ketika guru menunjukkan antusiasme terhadap mata pelajaran dan membangun hubungan yang positif dengan siswa, hal ini menginspirasi siswa untuk mengembangkan motivasi internal yang berkelanjutan, yang pada akhirnya membentuk pembelajar seumur hidup yang mandiri dan bersemangat dalam mengejar pengetahuan.

Penelitian tentang strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk motivasi intrinsik siswa kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu ini sangat penting dilakukan karena beberapa alasan konkrit dan mendesak. Pertama, data empiris menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas rendah di sekolah dasar, khususnya kelas 3 yang merupakan fase transisi dari pembelajaran dasar ke pembelajaran yang lebih kompleks, seringkali mengalami penurunan akibat pendekatan pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered dan kurang memperhatikan aspek komunikasi interpersonal.

Kedua, masih banyak guru yang mengandalkan motivasi ekstrinsik seperti reward dan punishment tanpa memahami bahwa motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri siswa jauh lebih efektif dan berkelanjutan untuk

mendorong keberhasilan akademik jangka panjang. Ketiga, belum banyak penelitian di Indonesia, khususnya di wilayah Bengkulu, yang secara spesifik mengkaji implementasi teori komunikasi interpersonal DeVito dalam konteks pendidikan dasar dengan fokus pada pembentukan motivasi intrinsik, sehingga penelitian ini mengisi gap teoritis dan praktis yang signifikan. Keempat, hasil penelitian ini memberikan solusi konkrit dan aplikatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas komunikasi dengan siswa melalui kerangka kerja yang jelas dan terukur berdasarkan lima aspek DeVito (keterbukaan, kesetaraan, dukungan, sikap positif, dan empati), yang dapat langsung diterapkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa di SDN 67 Kota Bengkulu khususnya dan sekolah-sekolah dasar di Indonesia pada umumnya. Terakhir, penelitian ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih humanis dan berpusat pada siswa, sejalan dengan paradigma pendidikan abad 21 yang menekankan pentingnya soft skills, komunikasi efektif, dan pengembangan karakter holistik peserta didik sejak usia dini.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan belajar yang muncul dari dalam diri mereka sendiri tanpa bergantung pada reward eksternal. Pada usia sekitar 8-9 tahun ini, siswa-siswa menunjukkan keingintahuan alami yang tinggi terhadap berbagai mata pelajaran, terutama ketika mereka merasa aktivitas pembelajaran menyenangkan dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari mereka. Mereka cenderung lebih antusias mengikuti pelajaran ketika guru mampu menghadirkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan edukatif, eksperimen sederhana, atau kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif. Rasa percaya diri yang tumbuh dari keberhasilan menyelesaikan tugas-tugas kecil juga memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Lingkungan kelas yang supportif, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan mencoba hal baru tanpa takut salah, menjadi faktor penting dalam memelihara dan mengembangkan motivasi belajar dari dalam diri mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih

efektif dan menyenangkan.(Swastiningsih, 2024).

Komunikasi interpersonal memiliki peran vital dalam membentuk motivasi intrinsik siswa. Melalui komunikasi yang berkualitas, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membangun relasi emosional yang mendukung perkembangan psikologis siswa. (Persuasif, 2024).Strategi komunikasi yang tepat dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keinginan belajar yang datang dari dalam diri siswa.(Tania et al., 2024). Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif akan menciptakan iklim kelas yang supportif, di mana

Penelitian ini menganalisis bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar tanpa adanya paksaan atau imbalan eksternal, yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran jangka panjang. Penelitian akan mengeksplorasi aspek-aspek komunikasi guru yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu, kepercayaan diri, kemandirian, dan kesenangan siswa dalam belajar. Hal ini mencakup bagaimana guru memberikan penguatan positif, menciptakan iklim komunikasi yang terbuka, menunjukkan empati, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong siswa termotivasi dari dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan data observasi awal, siswa menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat partisipasi dan semangat terhadap kegiatan belajar. Dari total 33 siswa di kelas 3, hanya sekitar 40% atau kurang lebih 13 siswa yang memiliki motivasi intrinsik dengan tingkat partisipasi dan semangat belajar yang tinggi, sementara 60% sisanya atau sekitar 20 siswa belum menunjukkan tingkat partisipasi dan semangat belajar yang memadai. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan motivasi yang cukup mencolok di dalam kelas, di mana sebagian siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran, sementara sebagian lainnya tampak kurang terlibat dan cenderung pasif, sehingga hal ini menjadi perhatian serius yang perlu segera ditindaklanjuti melalui pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan efektif.

Memilih SDN 67 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian merupakan langkah yang tepat mengingat guru-guru di sekolah tersebut telah memainkan peran penting dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang merujuk pada teori DeVito, sehingga membuka peluang besar untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa di kelas 3. Kelima elemen dalam teori tersebut, yakni keterbukaan, kesetaraan, dukungan, sikap positif, dan empati, berfungsi secara menyeluruh untuk membangun suasana belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan motivasi intrinsik siswa secara optimal. Keberhasilan penerapan strategi ini tidak hanya berpotensi mendorong pencapaian akademik siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter dan kecintaan mereka terhadap proses belajar yang akan bertahan seumur hidup. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan yang signifikan bagi kemajuan praktik pendidikan yang lebih manusiawi dan efektif di tingkat dasar.

Fenomena ini menandakan bahwa diperlukan strategi komunikasi interpersonal yang lebih efektif dari guru agar dapat membangun motivasi intrinsik pada semua siswa. Berdasarkan identifikasi masalah spesifik yang dilakukan melalui analisis awal di SDN 67 Kota Bengkulu, ditemukan beberapa isu khusus yang berkaitan dengan interaksi sosial antara guru dan motivasi diri siswa, khususnya pada kelas 3. Pemilihan kelas 3 sebagai fokus penelitian didasarkan pada temuan bahwa siswa di tingkat ini mengalami penurunan semangat belajar yang cukup signifikan, di mana rasa ingin tahu mereka mulai berkurang dibandingkan ketika mereka masih berada di kelas 1 dan kelas 2. Dari total tiga kelas yang ada di kelas 3, hanya terdapat satu kelas yang menunjukkan rendahnya motivasi intrinsik, sementara dua kelas lainnya masih memiliki dorongan belajar yang relatif baik. Kondisi inilah yang menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan, yakni guna melihat lebih dalam bagaimana guru dapat memanfaatkan komunikasi interpersonal secara efektif sebagai upaya membangun kembali motivasi intrinsik siswa yang mulai memudar.

Penelitian ini juga akan mengkaji hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang efektif di

kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu. Dalam membentuk motivasi intrinsik seperti jumlah siswa dalam kelas, latar belakang sosial ekonomi siswa yang beragam, karakteristik individual siswa, serta keterbatasan waktu dan sumber daya dapat mempengaruhi implementasi strategi komunikasi. Selain itu, penelitian akan mengidentifikasi kompetensi komunikasi yang dimiliki guru, termasuk kemampuan mendengarkan aktif, keterampilan bertanya, dan sensitivitas terhadap kebutuhan emosional siswa yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap hambatan ini penting untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas komunikasi guru- siswa. (Patmawati, Eka Sastrawati, 2025)

Namun, berdasarkan data, tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang strategi komunikasi interpersonal yang efektif untuk membentuk motivasi intrinsik. Banyak guru yang masih menerapkan pola komunikasi satu arah atau cenderung menggunakan pendekatan yang sama untuk semua siswa tanpa memperhatikan keunikan karakteristik masing-masing. Di SDN 67 Kota Bengkulu, observasi awal mengindikasikan adanya variasi dalam cara guru berkomunikasi dengan siswa kelas 3, mulai dari yang sangat dialogis hingga yang cenderung instruktif. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang strategi komunikasi interpersonal seperti apa yang paling efektif dalam membentuk motivasi intrinsik siswa, terutama pada siswa kelas 3 yang masih dalam tahap pembentukan sikap terhadap belajar.

Hasil dari penelitian ini strategi komunikasi interpersonal guru yang optimal dalam membentuk motivasi intrinsik siswa kelas 3 sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, penelitian akan menghasilkan temuan empiris yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan profesionalisme guru, khususnya di SDN 67 Kota Bengkulu dan sekolah dasar lainnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian komunikasi pendidikan serta praktis dalam meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di tingkat sekolah dasar.